

# **PROGRAM REHABILITASI SOSIAL BAGI PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI YAYASAN/LSM**

**(Studi Kasus di Ponpes Al-Islamy)**

**Ibnu Fajar FR Rizal**

**Prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

**Andhita Dyiorita Khoiryasdien**

**Prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

## **ABSTRAK**

Rehabilitasi Sosial narkoba merupakan pemulihan kembali agar terbebas dari narkoba. proses rehabilitasi ini memerlukan waktu yang tidak sebentar, jika pasien tersebut telah kecanduan narkoba dalam waktu lama. Jika sudah sampai pada tahap kecanduan narkoba, bisa dikenali gejalanya seperti selalu ingin mengkonsumsi narkoba setiap hari dan keinginan untuk terus menambah dosis pemakaian. Penelitian ini dilakukan guna mengungkap program rehabilitasi sosial yang diberikan kepada para korban penyalahgunaan narkoba serta efek dari rehabilitasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian merupakan para korban penyalahguna narkoba yang berada di lembaga islamiah PonPes Al-Islamy yang berjumlah 2 orang dan 1 orang narasumber. Penelitian ini menunjukkan setiap individu memiliki permasalahan yang sama yaitu dukungan keluarga yang rendah. Subjek SS memiliki gangguan mental emosi yang tidak terkontrol yang dapat membahayakan dirinya sendiri serta kurangnya kasih sayang memicu munculnya keinginan untuk meluapkan kekesalan dengan memakai narkoba dan menghabiskan waktu dilingkungan pergaulan bebas. Subjek SP juga memiliki kualitas hidup yang sama dengan subjek sebelumnya yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua sehingga mencari pengakuan di luar rumah dan berakhir dengan penyalahgunaan narkoba. Narasumber SO *significant other* bahwa hampir 80% para santri di PonPes Al-Islamy memiliki permasalahan terhadap keluarga. Sehingga dengan itu memicu subjek SS dan SP untuk menyalahgunakan narkoba dengan tujuan untuk melampiaskan penyesalan dan kekesalan selama ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PonPes Al-Islamy

dengan menggunakan metode dan terapi keagamaan meliputi mandi taubat,sholat,dzikir dan puasa serta pemberian rehabilitasi sosial secara positif menjadikan para korban penyalahguna narkoba kembali beradaptasi di lingkungan baru.

Kata Kunci: Program Rehabilitasi Sosial, Dan Korban Penyalahgunaan narkoba,

### ABSTRACT

Social drug rehabilitation is a recovery to achieve drugs-free state. The rehabilitation process takes a long time, if the patient has been addicted to drugs for a long time. If it has reached the stage of drugs addiction, some symptoms can be recognised such as always wanting to consume drugs in daily basis and the desire to continue increasing the useage dose. The study was conducted to investigate the social rehabilitation programme provided for drugs abuse victims and the effects of the rehabilitation. The study was a qualitative research with case study method. The study subjects were victims of drugs abuse at Al-Islamy Islamic boardinghouse (*PonPes*) as many as 2 people and 1 resource person. The study found that each individual had similar problem, namely low family support. Subject SS had an uncontrolled emotional mental disorder which can endanger himself and the lack of affection triggers the desire to vent his frustration by using drugs and spending time in an environment of promiscuity. Subject SP also had similar quality of life as the previous subject, namely lack of parental attention and affection so that he sought recognition outside the home and ended up with drugs abuse. SO source person (significant other) mentioned that almost 80% of students at Al-Islamy Islamic boardinghouse had problems with their families. The problem triggered SS and SP subjects to abuse drugs aiming at venting regret and frustration they had. The results showed that in Al-Islamy Islamic boardinghouse used religious methods and therapies including repentance bathing, prayer, *dhikr* (remembrance of God), and fasting as well as providing social rehabilitation positively made the victims of drugs abuse re-adapt to the new environment.

*Keywords: Social Rehabilitation Program, and Victims of Drug Abuse*

## PENDAHULUAN

Rehabilitasi Sosial narkoba merupakan cara untuk memulihkan pengguna agar terbebas dari narkoba. Memang proses rehabilitasi ini memerlukan waktu yang tidak sebentar. Sekarang masyarakat Indonesia saat ini sedang dihadapkan dalam keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian secara illegal bermacam – macam jenis narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah menyebar di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. (Hartanto, 2017)

Terlebih jika pasien tersebut telah kecanduan narkoba dalam waktu lama. Jika sudah sampai pada tahap kecanduan narkoba, bisa dikenali gejalanya seperti selalu ingin mengkonsumsi narkoba setiap hari dan keinginan untuk terus menambah dosis pemakaian. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita semua mencegah ini agar tidak sampai terjadi pada keluarga maupun lingkungan kita kalau sampai ada orang di sekitar kita yang mengalami kecanduan narkoba, kita bisa melakukan rehabilitasi agar kondisinya bisa cepat dipulihkan (Kanwil, 2020).

Pada Pasal 56 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 berbunyi bahwa “rehabilitasi sosial bagi pecandu atau korban penyalahgunaan narkotika dilakukan di tempat yang ditunjuk oleh menteri atau lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau lembaga masyarakat yang dapat melakukan rehabilitasi sosial yang mendapatkan persetujuan oleh menteri dalam melakukan kegiatan rehabilitasi.

- a) Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara nonmedis untuk pecandu/penyalahguna narkotika (Undang-Undang Narkotika dan Peraturan Permensos No. 9 Tahun 2021).
- b) Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara nonmedis untuk penyalahguna, dan korban penyalahgunaan narkotika dari ketergantungan narkotika (Permensos No. 7 Tahun 2020).

Dari kedua definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa rehabilitasi Sosial bagi pengguna narkoba adalah suatu proses penyembuhan yang dilakukan secara terpadu untuk membebaskan pecandu, penyalahguna, dan korban penyalahgunaan narkotika dari ketergantungan narkotika dan pemulihan kembali bagi penyalahguna narkotika.

Pelayanan rehabilitasi sosial adalah pelayanan pemulihan kembali yang diakibatkan oleh keadaan/kondisi, keterapian psikis dan/atau rehabilitatif untuk mencapai kemampuan fungsi yang optimal yang dilakukan oleh beberapa bidang psikologi (Soeharso, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu Yayasan/LSM dan wawancara bersama narasumber yang telah dilakukan di ponpes Al-Islamy pada bulan September-Februari 2022-2023 dapat dilihat beberapa korban penyalahgunaan narkoba berangsur-angsur mulai membaik. Walaupun masih terdapat korban yang masih diberikannya penanganan khusus (karantina), narasumber mengatakan para korban penyalahgunaan narkoba tidak semata-mata masuk di wilayah ponpes Al-Islamy mereka harus melewati penyaringan berat-ringannya kecanduan yang mereka alami serta pemberian tes psikologi untuk melihat seberapa parah gangguan mental yang di alami para korban penyalahguna narkoba. Sehingga nantinya para korban penyalahguna memerlukan beberapa metode tersendiri yang akan di berikan oleh para psikolog dan khiyai di ponpes Al-Isamy.

Dengan menggunakan metode mandi taubat, dzikir, sholat lima waktu, dan puasa merupakan salah satu metode yang di gunakan ponpes Al-Islamy dalam meragkul dan membina para korban penyalahguna, serta unuk rehabilitasi menggunakan program rehabilitasi social dengan tujuan untuk memulihkan kembali fungsi social agar para korban dapat di terima kembali di lingkungan barunya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif Penelitian Kualitatif fokus untuk mengeksplorasi dan mendalami fenomena yang terjadi atau berkaitan dengan pelaku, tempat, dan waktu kejadian. Secara umum penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan menyeluruh dan dilakukan secara deskriptif Ghony (2020).

Penelitian ini juga mengutamakan pendekatan secara normatif dan menggunakan metode (wawancara). Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dan diambil ialah studi kasus di ponpes Al-Islamy yang bertujuan untuk mengetahui program rehabilitasi social yang diberikan kepada para korban penyalahguna narkoba apakah telah berjalan sesuai aturan dan membuahkan hasil yang positif,

Subjek dalam penelitian menggunakan 2 subjek dan 1 *significant other* (SO), subjek pertama merupakan korban pecandu penggunaan zat-zat adiktif dan narkoba sejenisnya yang diawali dari pemakaian untuk mencari kesenangan dan pengakuan diri oleh teman-teman sebayannya, subjek kedua merupakan siswa dengan kasus penggunaan narkoba jenis obat-obatan yang dimana masing-masing subjek memiliki awal pemicu dari keluarga. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Tahapan persiapan

- a. Menetapkan tema dan judul penelitian dengan melakukan konsultasi pada dosen pembimbing.
- b. Menentukan tempat, waktu dan responden penelitian.
- c. Mengurus surat ijin studi pendahuluan dari pembimbing DPA di Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- d. Memberikan surat ijin studi pendahuluan tersebut ke tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian
- e. Melakukan studi pendahuluan di Yayasan/LSM
- f. Melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan uji validitas dan reliabilitas
- b. Melakukan penelitian dan mengarahkan responden
- c. Penelitian menjelaskan cara menjawab kepada responden
- d. Penelitian melakukan interview terhadap responden
- e. Melakukan analisis data

3. Tahap terakhir

- a. Melakukan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan
- b. Melakukan skoring dan tabulasi data

- c. Kemudian menganalisis data dengan bantuan computer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Dan Biografi Subjek

Profil dan biografi subjek sangat dibutuhkan dalam penentuan proses penggalan data agar peneliti mengetahui secara baik bahwa subjek yang akan ditelitinya sesuai dengan kriteria. Dan diharapkan menemukan informasi ataupun keterangan yang berguna sebagai data pendukung dari data penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan dari dua subjek utama dan satu subjek sekunder. Subjek utama merupakan subjek utama dalam penelitian ini, adalah individu yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai pembahasan dalam penelitian. Dan subjek sekunder adalah subjek yang dapat memastikan kebenaran data yang telah dipaparkan oleh subjek utama sehingga data yang muncul nantinya dapat untuk memperkuat hasil penelitian.

	Subjek 1	Subjek 2
<b>Nama (Inisial)</b>	SS	SP
<b>Jenis kelamin</b>	Laki-laki	Laki-laki
<b>Tempat tanggal lahir</b>	Desa Banjarharjo 18 1998	Desa Banjarasri 09 1997
<b>Usia</b>	24 tahun	25 tahun
<b>Agama</b>	Islam	Islam
<b>Pendidikan terakhir</b>	Mahasiswa	Mahasiswa
<b>Status</b>	Belum menikah	Belum menikah
<b>Alamat</b>		

#### 1. Efektivitas Rehabilitasi Sosial Subjek SS (Pondok Al-Islamy)

Setelah wawancara bersama mas SS mengenai riwayat hidup beliau, lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan, mas SS mengatakan bahwa awal kedatangan dirinya di pondok Al-Islamy tidaklah suatu paksaan yang dimana sebelumnya dia pernah masuk dalam penjara itu karena paksaan yang dia rasakan. Dan selama dirinya berada di pondok Al-Islamy dia mulai merasa dirinya seperti tertata memiliki tujuan hidup yang jelas dan melakukan kegiatan-kegiatan

keagamaan yang dimana menurut mas SS itu tidak pernah dia lakukan. Dan kata mas SS beliau selama melakukan kegiatan keagamaan contohnya sholat dan berpuasa secara perlahan emosi yang dulu beliau rasakan berangsur-angsur mulai tenang. Menurut Skinner penguatan positif merupakan stimulus yang diberikan pada situasi yang berguna untuk meningkatkan perilaku yang akan terjadi (Azizah, 2019).

Selain dari itu mas SS selama di pondok pesantren Al-Islamy dia biasa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan contoh menjadi remaja mesjid dan mengikuti sosialisasi bahaya narkoba di wilayah pesantren Al-Islamy, walau sekarang beliau masih merasa dirinya masih jauh dari nama taat perintah Allah, mas SS mencoba bangkit lagi dari terpuruk dia selama ini. Karena di sisi lain mas SS tidak mendapatkan perhatian terhadap kedua orang tua beliau sehingga itu merupakan salah satu alasan mengapa dia jadi seperti ini. merasa kurang dicintai oleh keluarganya dan merasa tidak mendapatkan dukungan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Pambudi (2016) bahwa kurangnya komunikasi antara anggota keluarga akan menimbulkan sikap acuh antara anggota keluarga yang dapat menjadikan keluarga itu tidak harmonis dan anggota keluarga rentan terjadi masalah.

## **2. Efektivitas Rehabilitasi Sosial Subjek SP (Pondok Al-Islamy)**

Kehidupan mas SP selama di pondok pesantren menimbulkan banyak hal-hal positif yang dimana sebelum mas SP menginjakkan kaki di pondok AL-Islamy dia pernah masuk di rumah sakit jiwa dengan cacatan emosi yang temperamental, mas SP awalnya seorang anak komunitas gravity atau yang dikenal gravity jalanan di awal duduki bangku SMP dia dikenal dengan anak yang baik, dia mulai berubah karena kurangnya perhatian kedua orang tuanya di tambah lagi ibu mas SP telah meninggal dunia dan membuat beliau jadi sangat terpuruk pada waktu itu. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Pambudi (2016) bahwa kurangnya komunikasi antara anggota keluarga akan menimbulkan sikap acuh antara anggota keluarga yang dapat menjadikan keluarga itu tidak harmonis dan anggota keluarga rentan terjadi masalah.

Selama mas SP menjalani kehidupan di dalam pondok pesantren Al-Islamy kini beliau merasa tenang dan tentram, yang dimana di dalam wawancara bersama mas SP bahwa dia membutuhkan narkoba sebagai penenang dan meningkatkan kualitas ide ide baru gravity mas SP di jalanan, akan tetapi semenjak mas SP mulai aktif sosial dan aktif dalam beragama berangsur-

angsur beliau kini menjadi lebih baik dari mas SP bahwa mas SP biasa di percaya untuk menjadi pembawa brosur dan sebagai penjaga gerbang pondok pesantren AL-Islamy sehingga mas SP merasa dirinya itu seperti memiliki keluarga baru yang selalu memberikan dia perhatian dan semangat untuk lekas sembuh dari kecanduan narkoba. Selain dari itu dengan mengikuti setiap kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Islamy mulai dari sholat, dzikir, puasa, dan mandi taubat kini mas SP bisa mengontrol emosi dia yang tidak bisa beliau kontrol sendiri. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2018)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di Lembaga Suwadaya Masyarakat (LSM) pondok pesantren Al-Islamy maka sebagai berikut:

1. Pelaksanaan rehabilitasi bagi pecandu aatau penyalahguna di pondok pesantren Al-Islamy sudah berjalan dengan efektif, yang dimana dikatakan bahwa korban penyalahguna mendapatkan tempat untuk memulihkan kembali fungsi dan kesehatan mental dengan pendekatan religius.serta mendapatkan fasilitas yang cukup memadai.
2. Metode dan terapi keagamaan yang diberikan meliputi mandi taubat,sholat lima waktu, dan puasa merupakan salah satu bentuk pendekatan religius yang diterapkan pondok pesantren Al-Islamy dengan hasil yang sangat efektif dalam bentuk materi penyembuhan korban penyalahguna narkoba dan gangguan kejiwaan lainnya.
3. Kemauan kuat korban penyalahguna untuk sembuh sehingga rehabilitasi berjalan dengan efektif tanpa terdapat paksaan, dan masing-masing korban penyalahguna mendapatkan bimbingan mental langsung dari konselor.
4. Lingkungan dan Peranan Khyai (pimpinan Pondok Pesantren) sangat efektif berpengaruh terhadap kemajuan dan keberadaan pondok pesantren Al-Islamy, kharisma yang dimiliki merupakan cara tersendiri dalam kepatuhan dan ketaatan korban dalam mengikuti rehabilitasi berjalan dengan baik dan lancer.
5. Rasa komitmen korban penyalahguna dan pemantauan dari pondok Al-Islamy untuk tidak memakai kembali narkoba yang sebagai alasan pelarian diri membuat rehabilitasi sosial

dengan pendekatan religius menjadi semakin efektif dan mampu mengubah perspektif masyarakat bahwa rehabilitasi itu sama halnya dengan memenjarakan korban penyalahguna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4).
- Pandaleke, J. J. C., Sengkey, L. S., & Angliadi, E. (2014). Rehabilitasi Medik Pada Penderita Disfagia. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 6(3). <https://doi.org/10.35790/jbm.6.3.2014.6321>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rizky, F. (2017). Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Pecandu, Penyalahguna Dan Korban Narkotika. *Riau Law Journal*, 1(1), 73–82. <https://rlj.ejournal.unri.ac.id/index.php/RLJ/article/view/4180/4037>
- Safei, I., & Darwis, M. Z. (2022). Tatalaksana Layanan Rehabilitasi Medik Pasien dengan Dekondisi Imobilisasi: Literature Review. *UMI Medical Journal*, 7(1), 72–84. <https://doi.org/10.33096/umj.v7i1.163>
- Said, N. R., Maloko, M. T., & Sanusi, N. T. (2019). Metode Therapeutic Community Bagi Residen Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(2), 269–286. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i2.10804>
- Saimima, I. D. S., & Eleanora, F. N. (2020). Restitusi Bagi Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika. *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 4(2), 220–232. <https://doi.org/10.35308/jic.v4i2.2374>
- Subantara, I. M., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2020). Rehabilitasi terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali. *Jurnal Preferensi Hukum*, 1(1), 243–248. <https://doi.org/10.22225/jph.1.1.1992.243-248>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. BANDUNG : alfabeta.